

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK
SISTEM INTEGUMEN BERBASIS YOUTUBE**

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi

Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan



Oleh:

Annisa Nur Ramadhani

R011181332

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

Halaman Persetujuan Skripsi

**IDENTIFIKASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN
FISIK SISTEM INTEGUMEN BERBASIS YOUTUBE**

Oleh:

ANNISA NUR RAMADHANI

R011181332

Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D
NIK. 19781026 201807 3 001


Andina Setyawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198309162014042001

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK
SISTEM INTEGUMEN BERBASIS YOUTUBE

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada

Hari/Tanggal : Selasa/12 Juli 2022

Pukul : 08.00-selesai

Tempat : Via Online

ANNISA NUR RAMADHANI

R011181332

Dan yang bersangkutan dinyatakan

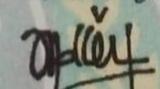
LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

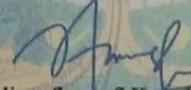
Pembimbing II


Saldy Yusuf, S.Kep.,Ns.,MHS.,Ph.D
NIK. 19781026 201807 3 001


Andina Setyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 19830916 201404 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin


Dr. Yuliana Syara, S.Kep.,Ns.,M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Nur Ramadhani

NIM : R011181332

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali

Makassar, 2 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

The image shows an official stamp of Universitas Islam Makassar. The stamp is circular and contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM MAKASSAR' and 'REKADIPREKSTRA'. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Annisa Nur Ramadhani

ABSTRAK

Annisa Nur Ramadhani. R011181332. **IDENTIFIKASI SUMBER PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN FISIK SISTEM INTEGUMEN BERBASIS YOUTUBE.** Dibimbing oleh Saldy Yusuf dan Andina Setyawati

Latar Belakang: Akibat adanya pandemik covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia membuat kegiatan belajar-mengajar berdampak, baik pembelajaran teori maupun praktikum yang semuanya di laksanakan secara daring. Berdasarkan hasil wawancara pada dua mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 didapatkan bahwa pembelajaran CSL (Clinical Skill Lab) pemeriksaan fisik sistem integumen selama dua tahun terakhir ini menggunakan video dari youtube.

Tujuan: Teridentifikasinya Sumber Pembelajaran Sistem Integumen Berbasis YouTube.

Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survey, dimana jenis penelitian ini di gunakan untuk menggambarkan data yang di kumpulkan sehingga dapat memberikan informasi tentang aspek yang di dapatkan.

Hasil: Berdasarkan hasil Video Power Index (VPI) peneliti menunjukkan bahwa video terpopuler pertama yaitu pada video ke-1 yang berjudul “Pemeriksaan Fisik Kulit-dr. Wahyu Lestari, Sp. KK” bersumber dari institusi akademik yang dirilis pada tahun 2020 dan memiliki durasi terpanjang dibandingkan video lainnya serta memiliki jumlah subscriber channel, jumlah penonton, jumlah like dan nilai Video Power Index (VPI) yang tertinggi yaitu 6,9. Sedangkan, video yang popularitasnya paling akhir memiliki nilai VPI sebesar 0,4 dan bersumber dari channel pribadi tenaga kesehatan. Dari hasil penilaian skoring GQS terhadap ke-4 video pemeriksaan fisik sistem integumen, pada mahasiswa tingkat II (Angkatan 2020) dan tingkat I (Angkatan 2021) memiliki hasil yang sama yaitu terdapat dua video (50%) dengan kualitas menengah dan 2 video (50%) dengan kualitas tinggi. Sedangkan, pada mahasiswa tingkat III (Angkatan 2019) terdapat 2 video (50%) dengan kualitas rendah dan dua video (50%) dengan kualitas tinggi.

Kesimpulan dan Saran: Hasil penelitian terkait identifikasi video pemeriksaan fisik sistem integumen berbasis YouTube dapat disimpulkan bahwa dari sekian banyak video pemeriksaan fisik sistem integumen yang ada di platform YouTube, hanya terdapat empat video yang sesuai berdasarkan penilaian karakteristik dan kualitas informasi. Popularitas video berdasarkan Video Power Index (VPI) dinilai tidak berpengaruh pada kualitas dan kesesuaian informasi yang terdapat dalam video tersebut. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap identifikasi video pemeriksaan fisik sistem integumen dengan menambahkan kriteria lain seperti bahasa asing.

Kata Kunci: Youtube, pemeriksaan fisik, sistem integumen, kulit, video pembelajaran.

ABSTRACT

Annisa Nur Ramadhani. R011181332. **IDENTIFICATION OF LEARNING SOURCES OF THE YOUTUBE-BASED INTEGUMENT SYSTEM PHYSICAL EXAMINATION.** Guided by Saldy Yusuf and Andina Setyawati

Background: As a result of the COVID-19 pandemic at the beginning of 2020 in Indonesia, teaching and learning activities had an impact, both theoretical and practical learning, all of which were carried out online. Based on the results of interviews with two 2018 and 2019 students, it was found that learning CSL (Clinical Skill Lab) physical examination of the integumentary system for the last two years used videos from YouTube.

Aim: Identification of youtube-based integumentary system learning resources

Method: This research was a type of descriptive research with a survey approach, where this type of research was used to describe the data collected so that it could provide information about the aspects that were obtained.

Results: Based on the results of the Video Power Index (VPI), the researchers showed that the first most popular video was in the 1st video entitled “Physical Examination of the Skin-dr. Wahyu Lestari, Sp. KK” is sourced from an academic institution that was released in 2020 and has the longest duration compared to other videos and has the highest number of channel subscribers, number of viewers, number of likes and Video Power Index (VPI) value of 6,9. Meanwhile, the video with the most recent popularity has a VPI value of 0.4 and is sourced from the personal channel of health workers. From the results of the GQS scoring assessment of the four videos of the physical examination of the integumentary system, level II (Class 2020) and Level I (Class 2021) students have the same results, namely there were two videos (50%) with medium quality and two videos (50%) with high quality. Meanwhile, for level III students (Class of 2019) there are 2 videos (50%) with low quality and two videos (50%) with high quality.

Conclusion and Suggestion: The results of research related to the identification of videos of physical examination of the integumentary system based on YouTube, it could be concluded that of the many videos of physical examination of the integumentary system on the YouTube platform, there were only four videos that are appropriate based on the assessment of the quality and characteristics of information video. Video popularity based on the Video Power Index (VPI) is considered to have no effect on the quality and suitability of the information contained in the video. It is recommended to conduct further research on the identification of integumentary system physical examination videos by adding other criteria such as foreign languages.

Keyword: Youtube, physical examination, integument system, skin, video-based learning

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat dan Rahmat-Nya lah kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Identifikasi Sumber Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen Berbasis *YouTube*”. Penyusunan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi penelitian pada tingkat Strata-1 di Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara membuat skripsi pada Universitas Hasanuddin dan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankan saya menyampaikan ucapan terima kasih saya kepada kedua orangtua peneliti tercinta, Ayahanda Iwan Suprpto dan Ibunda Istiyani serta Kakak-Adik saya dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.

2. Bapak Saldy Yusuf, S.Kep., Ns., MHS., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing 1, atas bimbingan, saran/masukkan, dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Andina Setyawati, S. Kep., Ns., M.Kep, selaku Dosen Pembimbing 2, atas bimbingan, saran/masukkan, dan motivasi yang diberikan.
4. Ibu Andriani, S.Kep., Ns., M.Kes, selaku Dosen Pembimbing 2 awal, atas bimbingan, saran/masukkan, dan motivasi yang diberikan.
5. Bapak Syahrul, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D, selaku Dosen Penguji 1 atas kesediannya menjadi penguji dalam seminar saya.
6. Bapak Abdul Majid, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB, selaku Dosen Penguji 2 atas kesediannya menjadi penguji dalam seminar saya.
7. Serta saya ingin berterima kasih banyak kepada Pipit, Mimi, Cici, Lala, Adek, Puji, dan Widya atas bantuannya selama penyusunan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari proposal skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna” dan masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, diharapkan saran dan kritik yang positif serta membangun, demi kesempurnaan dan perbaikannya. Sehingga proposal ini pada akhirnya dapat menjadi bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sekian dan terima kasih.

Makassar, April 2022

Annisa Nur Ramadhani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pemeriksaan Fisik	10
B. Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen	15
C. Sumber Pembelajaran Berbasis Youtube	20
KERANGKA KONSEP.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	27
D. Alur Penelitian	29
E. Variabel Penelitian	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	38
H. Masalah Etika.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Penelitian.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V PENUTUP.....	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep.....	27
Bagan 2. Alur Penelitian	31
Bagan 3. Alur Pengumpulan Data.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	32
Tabel 2.	<i>Global Quality Score (GQS) for Educational Value</i>	34
Tabel 3.	Karakteristik Video <i>YouTube</i> pemeriksaan fisik sistem integumen.....	42
Tabel 4.	Kualitas Video <i>YouTube</i> pemeriksaan fisik integumen berdasarkan rerata nilai GQS.....	44
Tabel 5.	Kategori kualitas video <i>YouTube</i> pemeriksaan integumen berdasarkan skoring GQS.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Penelurusan di <i>YouTube</i> menggunakan Kata Kunci “Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen”.....	33
Gambar 2.	Penelurusan di <i>YouTube</i> menggunakan Kata Kunci “Pengkajian Sistem Integumen”.....	33
Gambar 3.	Penelurusan di <i>YouTube</i> Menggunakan Filter (Jenis, Durasi, dan Urutkan menurut).....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian.....	44
Lampiran 2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen	45
Lampiran 3. Hasil Nilai GQS Angkatan 2019, 2020, 2021.....	63
Lampiran 4. Rerata Hasil Penilaian GQS & Frekuensi Hasil Penilaian GQS.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi, membuat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat serta menciptakan teknologi-teknologi canggih yang akan mempermudah pekerjaan manusia (Kurniati & Nuryani, 2020). Saat ini teknologi digunakan oleh semua orang, baik itu kalangan dewasa maupun kalangan anak-anak sebagai media pembelajaran maupun untuk urusan kepentingan berbagai instansi dan pendidikan (A. Farhatunnisya, 2020). Dengan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, perkembangan internet menjadi semakin canggih sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan yang berupa pencarian informasi, hiburan, bisnis, maupun bahan pembelajaran di internet (Rohman & Husna, 2017).

Akibat adanya pandemik covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia, cukup berdampak pada kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, terutama kegiatan belajar mengajar, baik pembelajaran teori maupun praktikum yang semuanya harus berjalan secara daring. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa bertatap muka secara langsung antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Parlindungan et al., 2020). Pendidikan keperawatan kini memiliki standar metode pembelajaran yang sesuai, untuk dapat

diterima guna membantu meningkatkan keterampilan klinis, mencapai tujuan pembelajaran, dan merangsang minat belajar mandiri (I. P. Sari & Sundari, 2019). Keterampilan pemecahan masalah mahasiswa keperawatan yang merupakan bagian dari kompetensi juga harus dilatih dalam pembelajaran jarak jauh (telenursing) (Hayati et al., 2021).

Menurut Sustiyono (2021) menemukan bahwa metode ceramah kurang cukup untuk mencapai tujuan materi yang berfokus pada keterampilan pemeriksaan bahkan, menilai bahwa media audiovisual/video lebih mudah dipahami mahasiswa karena media ini dapat diputar berulang kali. Selain itu, media video ini pula mudah diakses oleh setiap pelajar atau mahasiswa sehingga memudahkan penggunaannya (Munawaroh et al., 2019; Tutiasri et al., 2020). Adapun sebuah penelitian lain tentang menilai efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan terhadap pemeriksaan fisik yang dilakukan pada 103 responden mendapat hasil adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemeriksaan fisik responden yaitu dari 24,70 menjadi 40,15 dengan hasil uji t dependen menghasilkan p -value 0,000 yang berarti bahwa media audiovisual (video) yang digunakan efektif untuk meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan fisik (Munawaroh et al., 2019).

Media audiovisual dapat dengan mudah diakses melalui sejumlah platform digital seperti *YouTube*, *Zoom*, *Moodle*, *Google for Education*, *Quipper School*, rumah belajar, ruang guru, dan lain-lain (Herdiawan, 2021). Dalam jurnal

penelitian (Indarsih & Pangestu, 2021) mengemukakan bahwa *YouTube* merupakan salah satu platform pembelajaran menggunakan video yang digunakan dosen dan mahasiswa. *Youtube* merupakan situs *website* media *sharing* video *online* yang paling di minati di dunia internet. Para pengguna dan penikmat *youtube* dapat mengupload video, mencari video, menonton video, berdiskusi dan sekaligus berbagi klip video secara gratis (Suwanto et al., 2021). Media pembelajaran audio visual seperti *youtube* banyak di gemari karena, tidak hanya menampilkan suara tetapi juga menampilkan gambar maupun tulisan berupa teks dan juga pembelajaran berbasis video membuat informasi lebih mudah masuk ke dalam otak melalui penglihatan dan pendengaran serta mampu membuat seseorang mengingat apa yang mereka lihat dan dengar (Utami & Zanah, 2021).

Youtube dapat dijadikan sebagai salah satu media sumber pembelajaran karena terdapat berbagai macam video, baik itu video ilmu pendidikan maupun video tentang ilmu kesehatan (Widyantara & Rasna, 2020). Menurut (Waluyo & Solikah, 2021), juga menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan lab lebih efektif menggunakan video daripada modul pembelajaran dengan rata-rata sebanyak 86.02% dan 81.38%. Pemanfaatan video *online* seperti YouTube bisa dijadikan alternatif pembelajaran skills lab (Suryani et al., 2016). Menurut survei internasional (Elder et al., 2017), *skill* pemeriksaan fisik tetap penting dalam praktek sehari-hari dalam proses perawatan dan menurut (Manalu, 2016), dimana pelaksanaan pemeriksaan fisik ini masuk dalam kategori rendah (47.29%). Maka

dari itu, perlu adanya peningkatan kualitas dalam pembelajaran berbentuk video terkait pemeriksaan fisik untuk menjadi bahan belajar bagi mahasiswa kesehatan/keperawatan maupun untuk peningkatan kemampuan perawat di berbagai tingkat pelayanan kesehatan.

Pemeriksaan fisik merupakan langkah awal tindakan keperawatan dalam mengidentifikasi klien yang bertujuan untuk memperoleh data dasar klien (Mertajaya & Anggraini, 2019). Pemeriksaan fisik terbagi atas data subjektif dan data objektif. Data subjektif merupakan pernyataan yang di ungkapkan oleh klien maupun keluarga yang di tulis oleh perawat pada lembar pengkajian klien. Sedangkan, data objektif merupakan data yang diperoleh dengan melakukan empat metode yaitu melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan atau auskultasi untuk mendapatkan diagnosa keperawatan dan untuk merencanakan asuhan keperawatan (Manalu, 2016). Pemeriksaan fisik terdiri dari beberapa sistem yaitu, integumen, jantung/kardiovaskuler, digestive, thoraks/respirasi, endokrin, saraf, imunologi/hematologi, dan muskulokeletal. Sistem Integumen merupakan *barier* atau sistem perlindungan pertama tubuh manusia dari lingkungan luar untuk menjaga lingkungan internal tubuh dan menjaga benda asing tidak masuk ke dalam kulit (Aminuddin et al., 2020). Secara garis besar pemeriksaan fisik sistem integumen mencakup dalam pemeriksaan kulit, kuku, dan rambut.

Masalah kesehatan bagi masyarakat di seluruh dunia termasuk Indonesia masih berupa berbagai penyakit kulit. Prevalensi dermatitis atopik di Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Australia, dan negara industri lainnya adalah 10-20% pada anak-anak dan 1-3% pada orang dewasa. Prevalensi dermatitis atopik lebih rendah di negara-negara agraris seperti Cina, Eropa Timur dan Asia Tengah (Lawita et al., 2015). Menurut (Gulve et al., 2022), kanker kulit telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 2-3 juta non melanoma dan 132.000 kasus kanker kulit melanoma ganas terjadi di seluruh dunia secara konsisten, serta risiko melanoma sangat bervariasi tergantung pada faktor genetik, demografi, dan perilaku (Gulve et al., 2022). Strategi pencegahan kanker sekunder termasuk mempromosikan deteksi dini, pemeriksaan kulit profesional, dan pemeriksaan kulit sendiri secara teratur. Individu harus menyadari kanker kulit dan mampu melakukan pemeriksaan kulit sendiri untuk menerima diagnosis dan pengobatan yang tepat waktu (Bergeron et al., 2019).

Menurut (Ruppert et al., 2017), studi telah menganalisis kegunaan video *YouTube* dalam memberikan informasi tentang perlindungan matahari, pencegahan kanker kulit, dan topik terkait lainnya sejauh ini kami telah melihat bahwa video *YouTube* berkualitas tinggi dan akurat secara ilmiah terlibat dalam semua Langkah pemeriksaan kulit sendiri. Sedangkan, menurut (Ruppert et al., 2017) tentang informasi kesehatan di video *YouTube* yang terkait dengan

perlindungan matahari, pencegahan kanker kulit, dan topik terkait masih langka. Beberapa video (36,36%) memberikan informasi penting dan benar tentang pemeriksaan kulit sendiri, sedangkan video lainnya memiliki informasi yang tidak akurat atau terbatas (Gulve et al., 2022). Sehingga, bahwa informasi pemeriksaan fisik tentang sistem integumen masih kurang atau masih terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara pada dua mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 bahwa pembelajaran CSL (*Clinical Skill Lab*) pemeriksaan fisik sistem integumen selama dua tahun terakhir ini menggunakan video dari *youtube*. Menurut, mahasiswa angkatan 2018 sering kali video pemeriksaan fisik sistem integumen dari *youtube* yang ditontonkan untuk CSL tidak sama dengan apa yang di ujikan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Sehingga, mengakibatkan kesusahan belajar jika melihat video-video pemeriksaan fisik sistem integumen di *youtube*. Berdasarkan penilaian mahasiswa angkatan 2019 bahwa pembelajaran video pemeriksaan fisik sistem integumen di *youtube* tidak begitu lengkap dan informasi yang disajikan tidak akurat atau terbatas.

Dari uraian di atas, sehingga membuat peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Identifikasi Sumber Pembelajaran Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen Berbasis Youtube” untuk memperoleh penilaian mahasiswa agar memberikan rekomendasi video-video pemeriksaan fisik sistem integumen yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan dengan kualitas video yang bagus untuk dapat di rekomendasikan kepada semua orang yang ingin mempelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran perlu ditinjau lebih dalam lagi. *Youtube* menjadi salah satu teknologi pembelajaran berupa media yang bisa membantu untuk mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama dalam bidang Pendidikan (Habibah et al., 2020). Dengan menggunakan YouTube juga membawa pengaruh yang baik terhadap pembelajaran, motivasi belajar, serta cara belajar mahasiswa (Rasagama, 2020). Sehingga perlunya video pembelajaran yang menjadi penunjang mahasiswa dalam proses belajarnya (Ordekorita et al., 2020). Namun, informasi pembelajaran yang diperoleh dalam konten tersebut belum bisa di pastikan, apakah konten materi pembelajaran tersebut sudah sesuai dan relevan, karena belum ada lembaga ataupun pihak yang memilah konten-konten tersebut sebelum dibagikan ke mahasiswa kesehatan terutama kepada para mahasiswa keperawatan yang membutuhkan tambahan sumber pembelajaran. Mengidentifikasi sumber pembelajaran di platform *youtube* sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah video pembelajaran yang di sajikan berkualitas baik secara konten, audio, serta visual dan sesuai dengan teori/standar operasional prosedur (SOP). Maka dari itu, pertanyaan dari penelitian ini adalah video konten *youtube* manakah yang layak dan sesuai dengan materi maupun standar operasional prosedur (SOP) untuk di rekomendasikan dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem integumen bagi mahasiswa keperawatan?

Maka, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem integumen berbasis *youtube* guna mengetahui kualitas video baik secara konten, audio, serta visual yang di gunakan oleh mahasiswa keperawatan sebagai sumber pembelajarannya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi Sumber Pembelajaran Sistem Integumen Berbasis *YouTube*.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya karakteristik dan kualitas video konten *youtube* terkait pemeriksaan fisik sistem integumen yang paling populer
- b. Teridentifikasinya kualitas video konten *youtube* terkait pemeriksaan fisik sistem integumen berdasarkan perspektif mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan (Teoritis)

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi terkait sumber pembelajaran pemeriksaan fisik sistem integumen berbasis *youtube* untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan medis yang berupa materi maupun praktik.

2. Manfaat Praktis (Aplikatif)

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menunjang pembelajaran di instansi pendidikan dengan cara merekomendasikan video pemeriksaan fisik sistem integumen yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan yang memiliki kualitas video yang bagus.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, menambah pengetahuan peneliti terhadap bidang ilmu keperawatan terutama pada pemeriksaan fisik yang berfokus pada sistem integumen dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemeriksaan Fisik

Perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, *interpersonal*, serta keterampilan dalam melakukan pemeriksaan fisik sebagai langkah awal dalam pengkajian. Pemeriksaan fisik (*head to toe*) merupakan pemeriksaan tubuh pasien secara menyeluruh di mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki atau hanya pada bagian tertentu yang di anggap perlu pemeriksaan (Santosa, 2019). Pemeriksaan fisik terdiri dari data subjektif dan data objektif, data subjektif diperoleh dari pernyataan yang di sampaikan oleh klien ataupun keluarga untuk di tulis ke lembaran pengkajian klien oleh perawat. Sedangkan, data objektif diperoleh dari empat metode teknik pemeriksaan yaitu inspeksi (pengamatan/melihat), palpasi (perabaan), perkusi (pengetukkan) dan auskultasi atau pendengaran (Mertajaya & Anggraini, 2019). Pemeriksaan fisik secara umum bertujuan untuk mengumpulkan data dasar tentang kesehatan klien, menambah atau mengkonfirmasi data yang diperoleh dalam riwayat keperawatan, mengidentifikasi diagnosa keperawatan serta menegakkan diagnosis keperawatan yang berupa kepastian tentang penyakit apa yang diderita pasien (Kurniawan, 2019).

1. Definisi Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah proses memeriksa tubuh pasien secara menyeluruh dari ujung kaki sampai ujung rambut pada setiap sistem tumbuh guna mendapatkan data dasar dan mengidentifikasi kelainan-kelainan yang terdapat pada tubuh pasien (Kurniawan, 2019). Pemeriksaan fisik juga didefinisikan sebagai tindakan pemeriksaan tubuh pasien secara keseluruhan atau di bagian tertentu yang dianggap perlu guna memperoleh data yang sistematis dan komprehensif, memastikan/membuktikan hasil anamnesa, menentukan masalah dan merencanakan tindakan keperawatan yang tepat bagi pasien (Santosa, 2019).

2. Tujuan Pemeriksaan Fisik (Kurniawan, 2019)

- a. Untuk memperoleh data dasar tentang kesehatan klien
- b. Untuk menambah, mengkonfirmasi, atau menyangkal data yang diperoleh dalam riwayat keperawatan
- c. Untuk mengidentifikasi diagnosa keperawatan
- d. Untuk membuat penilaian klinis tentang perubahan status kesehatan klien dan manajemen keperawatannya
- e. Untuk mengevaluasi hasil fisiologis asuhan keperawatan

3. Manfaat Pemeriksaan Fisik (Kurniawan, 2019)

Pemeriksaan fisik memiliki banyak manfaat baik bagi perawat sendiri, maupun bagi profesi kesehatan lain, di antaranya:

- a. Sebagai data untuk membantu perawat dalam menegakkan diagnosa keperawatan
 - b. Mengetahui masalah kesehatan yang di alami klien
 - c. Sebagai dasar untuk memilih intervensi keperawatan yang tepat
 - d. Sebagai data untuk mengevaluasi hasil dari asuhan keperawatan
4. Indikasi pemeriksaan fisik menurut (Kurniawan, 2019), yaitu:
- a. Klien yang baru masuk ke tempat pelayanan kesehatan untuk di rawat
 - b. Secara rutin pada klien yang sedang di rawat
 - c. Sewaktu-waktu sesuai kebutuhan klien
5. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pemeriksaan fisik, yaitu:
- a. Selalu meminta kesediaan/izin pasien untuk setiap pemeriksaan (*informed consent*)
 - b. Jaga privasi pasien
 - c. Pemeriksaan harus seksama dan sistematis
 - d. Jelaskan apa yang akan dilakukan sebelum pemeriksaan (tujuan, kegunaan, cara dan bagian yang akan diperiksa)
 - e. Beri instruksi spesifik yang jelas
 - f. Berbicaralah yang komunikatif (kalau perlu gunakan bahasa daerah setempat)
 - g. Ajak klien untuk bekerja sama dalam pemeriksaan
 - h. Perhatikan ekspresi/bahasa nonverbal dari klien

i. Jangan menyakiti klien

6. Hambatan atau tantangan dalam pemeriksaan fisik

Menurut (Manalu, 2016), dalam penelitiannya di jelaskan bahwa hanya sebagian perawat (47,29%) yang melakukan pemeriksaan fisik pada pasien. Aspek yang paling sering di lakukan adalah pra-prosedur (68,2%) dimana menurut skala presentase termasuk kategori sedang, aspek yang kurang di laksanakan yaitu intra-prosedur (43,3%) menurut skala persentase termasuk kategori rendah, begitu pula dengan aspek pasca-prosedur pun di kategorikan rendah (58,2%) dan membuat kontrak waktu sebelum melakukan pemeriksaan fisik juga hampir tidak dilaksanakan (13%). Sedangkan, menurut (K. J. Sari, 2016) faktor yang mendorong perawat melaksanakan proses pemeriksaan fisik keperawatan yaitu: tahap proses keperawatan yang harus di jalankan dan protap rumah sakit dalam menerima pasien baru.

7. Teknik Pemeriksaan Fisik

a. Inspeksi

Inspeksi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman atau proses mengobservasi dengan kemampuan pengamatan perawat terhadap pasien (Mertajaya & Anggraini, 2019). Pada indra penglihatan, berkonsentrasi untuk melihat pasien secara seksama, *persisten* dan

tanpa terburu- buru memperoleh riwayat pasien sejak detik pertama sampai sepanjang pemeriksaan fisik dilakukan. Indera pendengaran dan penciuman juga berperan penting untuk mengetahui lebih lanjut, lebih jelas, dan memvalidasi apa yang dilihat oleh mata dan dikaitkan dengan suara atau bau yang berasal dari pasien (Sutejo & Purwandhono, 2016).

b. Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan dengan menggunakan “*sense of touch*” yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh menggunakan jari atau tangan. Hal yang di deteksi meliputi suhu, kelembaban, tekstur, gerakan, vibrasi, pertumbuhan atau massa, edema, dan sensasi (Santosa, 2019). Teknik palpasi dibagi menjadi 2, yaitu palpasi ringan dan palpasi dalam (*bimanual*).

c. Perkusi

Perkusi adalah tindakan pemeriksaan dengan mengetuk untuk mendengarkan bunyi getaran/gelombang suara yang dihantarkan kepermukaan tubuh dari bagian tubuh yang diperiksa (Santosa, 2019). Menurut (Mertajaya & Anggraini, 2019), perkusi terbagi atas 2 teknik yaitu:

- 1) Perkusi langsung: menggunakan tangan pemeriksa tanpa menggunakan bantalan

2) Perkusi tidak langsung: dilakukan dengan tangan dominan pemeriksa sebagai pengetuk dan tangan non dominan sebagai bantalan.

d. Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan menggunakan stetoskop yang dilakukan dengan cara mendengarkan suara yang dihasilkan oleh organ dalam tubuh. Bunyi-bunyi yang didengarkan adalah: bunyi jantung, suara nafas, dan bising usus (Mertajaya & Anggraini, 2019).

Pemeriksaan fisik itu sendiri terbagi atas beberapa sistem, salah satunya yaitu sistem integumen. Pemeriksaan fisik pada sistem integumen meliputi kulit, rambut dan kuku. Sistem ini berfungsi memberikan proteksi eksternal bagi tubuh, membantu dalam proses pengaturan suhu tubuh, sebagai sensor nyeri, dan indera peraba. Pemeriksaan pada sistem ini dilakukan dengan cara inspeksi dan palpasi. Pada pemeriksaan fisik kulit, hal yang dikaji adalah warna, kelembapan, tekstur kulit, suhu, dan bau busuk. Kalau pada pemeriksaan fisik rambut meliputi warna, kebersihan, dan tekstur. Sedangkan pemeriksaan fisik pada kuku meliputi pemeriksaan pada warna, bentuk kuku, sudut kuku dan *capillary refill time*.

B. Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen

1. Anatomi dan Fisiologi Kulit

Kulit merupakan organ yang memiliki permukaan paling luas yang melapisi seluruh bagian luar tubuh, sehingga kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh terhadap benda asing, bahan kimia, cahaya matahari yang mengandung sinar ultraviolet dan melindungi tubuh terhadap mikroorganisme serta menjaga keseimbangan tubuh terhadap perubahan lingkungan (Aminuddin et al., 2020). Kulit terdiri dari tiga lapisan utama, yaitu epidermis (lapisan bagian luar tipis), dermis (lapisan tengah), subkutis/hipodermis (bagian paling dalam).

2. Anatomi dan Fisiologi Rambut

Rambut merupakan benang keratin elastis yang berkembang dari epidermis tersebar di seluruh tubuh kecuali telapak kaki, telapak tangan, dan urogenital. Setiap rambut mempunyai batang yang bebas dan akar yang tertanam dalam kulit, akar rambut dibungkus oleh folikel rambut yang berbentuk tabung terdiri atas bagian yang berasal dari epidermis (epitel) dan bagian yang berasal dari dermis (jaringan ikat), Rambut terdapat dalam kantong rambut *folliculus pili* (Aminuddin et al., 2020). Rambut berfungsi sebagai isolator atau pengatur suhu tubuh dan organ indera misalnya pada vibrisase atau rambut sinus (Bahrudin & Muslim, 2018).

3. Anatomi dan Fisiologi Kuku

Kuku merupakan lempeng yang membentuk pelindung/pembungkus permukaan dorsal falang terakhir jaringan dan jari kaki. Berdasarkan struktur dan hubungan dengan dermis dan epidermis, pertumbuhan kuku terjadi sepanjang garis datar lengkung dan sedikit miring terhadap permukaan pada bagian proksimalnya (Aminuddin et al., 2020). Pada kulit di bawah kuku terdapat banyak pembuluh kapiler yang memiliki suplai darah kuat sehingga menimbulkan warna kemerah-merahan. Seperti tulang dan gigi, kuku merupakan bagian terkeras dari tubuh karena kandungan airnya sangat sedikit (Bahrudin & Muslim, 2018). Kondisi kuku mencerminkan status kesehatan umum, status nutrisi, pekerjaan, dan tingkat perawatan diri seseorang, bahkan status psikologis juga dapat diungkapkan dari adanya bukti-bukti gigitan kuku (Puspita et al., 2015). Pada pangkal kuku berfungsi melindungi dari kotoran. Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat saraf, serta mempertinggi daya sentuh (Aminuddin et al., 2020).

4. Definisi Sistem Integumen

Kata ini berasal dari bahasa latin "integumentum" yang berarti "penutup". Sistem integumen merupakan sistem organ yang memisahkan, menutup, dan melindungi tubuh dari lingkungan luar (Yuniarti et al., 2016). Sistem ini merupakan sistem yang mencakup rambut, kuku, dan kulit (Puspita et al., 2015).

5. Fungsi Sistem Integumen (Bahrudin & Muslim, 2018)
 - a. Pelindung dari kekeringan, invasi mikroorganisme, sinar ultraviolet dan kimia
 - b. Penerima sensasi, sentuhan, tekanan, nyeri, dan suhu
 - c. Pengatur suhu, menurunkan kehilangan panas saat suhu dingin dan meningkatkan kehilangan panas saat suhu panas
 - d. Fungsi metabolik, menyimpan energi melalui cadangan lemak, dan sintesis vitamin D.
 - e. Ekskresi dan absorpsi
6. Teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen: Kulit
 - a. Inspeksi (Puspita et al., 2015)
 - 1) Lihat warna kulit klien di bawah sinar matahari. Normalnya kulit berwarna cerah merah muda hingga kecokelatan ataupun hitam. Kulit yang tidak terkena sinar matahari akan berwarna lebih terang, dan tampak pucat pada orang yang tidak pernah/jarang terpapar sinar matahari.
 - 2) Lihat adanya lesi pada kulit (primer ataupun sekunder)
 - 3) Lihat apakah kulit klien tampak berminyak.
 - b. Palpasi (Puspita et al., 2015)
 - 1) Raba permukaan kulit, rasakan kelembapannya. Normalnya kulit teraba lembap, tetapi tidak basah.

- 2) Rasakan suhu pada permukaan tubuh, normalnya tubuh akan terasa hangat.
- 3) Cubit sedikit pada bagian dada, atau lengan bagian dalam. Turgor kulit akan kembali dalam waktu < 2 detik (nilai normal).
- 4) Untuk mengetahui adanya *pitting* edema, tekan perlahan pada daerah pretibialis, dorsum pedis, atau sarsum. Jika ditemukan *pitting* edema, pada area yang ditekan akan tampak bekas jari pemeriksa dan akan kembali dengan lambat (> 2 detik).

c. Lesi kulit (Ekayanti et al., 2017)

- 1) Tentukan lokasi anatomi dan distribusinya di tubuh: generalisata, lokal. Observasi setiap kelainan yang ditemukan universalis, difus, sirkumskripta, unilateral, bilateral, dan regional
- 2) Pola dan bentuk: linier, anular, arsinar polisiklik, dan korimbiformis
- 3) Tipe lesi kulit: setinggi permukaan (makula), di atas permukaan kulit (urtika, vesikel, bula, kista, pustul, papul, nodus), lesi sekunder (ekskoriasi, krusta, skuama, erosi)

7. Teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen: Rambut (Puspita et al., 2015)

a. Inspeksi

Perhatikan penyebaran rambut di seluruh tubuh, penyebaran rambut akan tampak lebih banyak pada pria dibandingkan wanita. Lihat

kebersihannya, catat adanya tinea kapitis, tinea korporis, kutu, dan lain-lain. Lihat warnanya, warna rambut berbeda-beda tergantung suku bangsanya.

b. Palpasi

Rasakan apakah rambut berminyak. Tarik sedikit rambut, catat jika ada kerontokan rambut atau alopecia (rontok berlebihan).

8. Teknik Pemeriksaan Fisik Sistem Integumen: Kuku

a. Inspeksi

1) Perhatikan bentuk kuku dan warna dasar kuku. Normalnya dasar kuku berwarna merah muda cerah karena mengandung banyak pembuluh darah.

2) Sudut normal antara kuku dengan pangkalnya adalah 160 derajat

3) Perhatikan sekitar kuku, apakah ada lesi atau perlukaan.

b. Palpasi

Tekan ujung jari untuk memeriksa *Capillary Refil Time* (CRT) yaitu waktu pengisian balik kapiler. Normalnya akan kembali dalam waktu < 2 detik.

C. Sumber Pembelajaran Berbasis Youtube

Teknologi informasi telah berkembang sesuai dengan arah perkembangan ilmu pengetahuan. Tentunya hal ini dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dengan

menggunakan kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan termasuk pada mahasiswa keperawatan (Hayati et al., 2021). Penggunaan media ini memberikan beberapa keuntungan diantaranya dapat diakses kapan pun dan dimana pun. Salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik adalah *youtube* (L. Sari, 2020). Penerapan video *youtube* dalam proses pengajaran dan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam dunia pendidikan keperawatan, karena video merupakan metode yang memungkinkan re-presentasi visual dari situasi keperawatan klinis dalam situasi kehidupan nyata (I. P. Sari & Sundari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian dari (Murtiningsih & Latif, 2021) menunjukkan perbedaan nilai ujian yang bermakna antara pembelajaran demonstrasi dengan pembelajaran menggunakan video tutorial dan simulasi pada keterampilan prosedur keperawatan yang dimana menunjukkan bahwa video *youtube* membantu sebagian besar mahasiswa untuk melakukan prosedur keperawatan dengan baik.

Studi terbaru menunjukkan bahwa banyak mahasiswa kesehatan menggunakan konten *online* akses terbuka seperti *youtube* sebagai sumber utama informasi sumber daya video (Johnston et al., 2018). Penggunaan *youtube* sebagai media sumber pembelajaran merupakan solusi yang

sangat potensial untuk mengatasi keterbatasan informasi yang menyebabkan seseorang banyak yang kurang paham tentang materi yang diajarkan (Utami & Zanah, 2021). *Youtube* adalah *platform* media sosial yang memuat video *online*, di dalam *youtube* terdapat berbagai macam video yang di simpan, sehingga video tersebut dapat di lihat dan di akses oleh siapa pun dan di manapun asalkan terhubung ke internet (Rahayu & Esnirani, 2021). Keuntungan yang didapatkan menggunakan *youtube* dalam dunia pendidikan di keperawatan yaitu sebagai strategi untuk mendapatkan referensi dalam proses belajar mengajar, sebagai alat motivasi belajar yang dapat melibatkan peserta didik dan mendukung gaya pembelajaran yang modern, serta terdapat beberapa keuntungan dari media pembelajaran keterampilan keperawatan berbasis video, yaitu: video mampu menggambarkan keadaan nyata/menyerupai keadaan sebenarnya, video bersifat dinamis sehingga merangsang rasa dan mudah memberikan kesan, video memungkinkan penjelasan berulang-ulang, video mampu meraih emosi seseorang sehingga secara tidak langsung mengubah sikap seseorang dengan lebih mudah (Dahrizal & Dewi, 2019).

Menurut (Suradika et al., 2020) pembelajaran jarak jauh atau *distance learning* merupakan upaya interaktif pembelajaran menggunakan jaringan internet, komputer, ataupun *smartphone* sebagai fasilitas belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya memberikan

peluang atau membuka kesempatan komunikasi antara peserta belajar, bahan belajar yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Berdasarkan penelitian (Murtiningsih & Latif, 2021) pada 30 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayakarta, menunjukkan hasil evaluasi mahasiswa terkait penggunaan *youtube* dalam mempelajari pemeriksaan fisik pada ibu hamil, yaitu sebanyak 96,7% responden menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa video *YouTube* membantu mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan dan membuat mahasiswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, 93,3% mahasiswa menyetujui lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, dan 96,7% menyetujui bahwa video membantu mahasiswa dalam melakukan re-demonstrasi prosedur pemeriksaan fisik ibu hamil sesuai contoh video yang telah dilihat melalui *YouTube*. *YouTube* memiliki kemampuan untuk mencari informasi video dan menonton video secara langsung.

Dampak positifnya adalah masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai sarana peningkatan pengetahuan, sedangkan dampak negatifnya adalah ketika digunakan untuk menonton video yang tidak berguna dan dapat merusak moral jika penggunaannya tidak dibatasi (Samosir et al., 2018). Adapun kekurangan dari *YouTube* yaitu sulit menemukan konten yang berkualitas, koneksi internet tidak stabil, banyaknya rekomendasi video yang tidak sesuai dengan topik yang dicari, perangkat dan fasilitas yang

terbatas (Suradika et al., 2020). Kelebihan *Youtube* sebagai media pembelajaran menurut (Setiadi et al., 2019), yaitu:

1. Informatif, maksudnya adalah *Youtube* dapat memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini.
2. *Cost effective*, maksudnya adalah *Youtube* dapat diakses secara gratis melalui jaringan internet.
3. Potensial, artinya situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada *Youtube* sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap Pendidikan.
4. Praktis dan lengkap, maksudnya adalah *Youtube* bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.
5. *Shareable*, artinya video yang ada di *Youtube* dapat dibagikan ke situs lainya dengan cara membagikan *link* yang ada pada video tersebut.
6. Interaktif, maksudnya adalah *Youtube* dapat memfasilitasi untuk tanya jawab dan diskusi melalui kolom komentar